

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia, adalah salah satu negara yang memiliki banyak keberagaman budaya. Budaya yang sekian banyak jumlahnya seiring dengan berjalanya waktu, menjadikan budaya budaya tersebut memiliki nilai ciri khas tersendiri, baik bagi warga negara Indonesia sendiri ataupun bagi warga mancanegara. Hal tersebut menjadikan terciptanya wisata budaya yang banyak memberikan peluang ekonomi kepada Masyarakat sekitar. Salah satu budaya yang berubah menjadi objek wisata adalah wisata religi, mengingat warga negara kita mayoritas adalah agama islam. Di Indonesia, wisata religi adalah sebuah budaya dan adat yang selalu dipegang erat oleh Masyarakat Indonesia, dan menjadi salah satu budaya yang sangat kental di Indonesia. Pariwisata adalah kata yang tepat jika disandingkan dengan wisata religi ini. Sekarang apa definisi dari wisata religi dan pariwisata itu sendiri².

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi

² Halil khusairi, *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. (Jakarta: Qiara Media,2022) hal. 5

melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bersejarah, pemimpin yang di agungkan, tokoh berkharismatik, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.³ Wisata religi ini tidak terbatas pada satu budaya ataupun pada satu agama, tetapi semua budaya ataupun agama engenal dan melakukan wisata religi tersebut, dikarenakan setiap budaya ataupun agama memiliki sosok pemimpin ataupun tokoh agung yang dihormati dan diagungkan, maka dari itu wisata religi ini sangat familiar pada zaman sekarang ini. Beberapa contoh wisata religi adalah ziarah makam wali atau ulama' bagi umat muslim, dan ada juga perayaan hari raya pagerwesi yang dilakukan oleh umat hindu di pura luhur giri selaka alas purwo, dan masih banyak lagi yang lainnya.⁴ Namun, Ketika kita menyebutkan wisata religi, pasti kebanyakan orang akan berpendapat bahwa kita adalah seorang muslim,

³ Aan Jaelani, "Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan prospek", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2017, hal. 2

⁴ Widya Gunawan, Ida Made Windya, Yumitha Asri Diantari Ni Made, "Pura Giri Salaka Alas Purwo Desa kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi" *Jurnal Prodi Teologi Hindu*, Vol. 2 No.2 Tahun 2022, hal. 426

karena wisata religi ini sangat kental dengan agama islam, yakni dengan kegiatan ziarah makam wali, terutama ziarah makam wali *songo*.

Dari sekian banyak kabupaten dan kota yang dimiliki oleh Negara Indonesia, Kabupaten dan Kota Kediri adalah salah satu Kabupaten dan Kota yang memiliki beragam sejarah budaya. Secara geografis Kabupaten Kediri terletak di belahan Selatan Provinsi Jawa Timur. Secara ekologis, wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berlawanan sifatnya, yaitu gunung yang bersifat non vulkanik, Gunung Wilis, tetapi seagian sumber menyebutkan bahwa gunung wilis juga sebenarnya adalah gunung vulkanik, akan tetapi untuk sekarang ini Gunung Wilis masih tertidur, maka beberapa Masyarakat menyebutnya “harimau yang tertidur”, di sebelah Barat dan gunung yang bersifat vulkanik, Gunung Kelud, di sebelah Timur. Di bagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintang aliran Sungai Brantas yang membelah wilayah menjadi dua bagian. Hamparan dataran rendah berupa daerah persawahan subur di sebelah timur sungai.⁵ Wilayah Kabupaten Kediri adalah salah satu wilayah yang dahulu pernah menjadi masa kejayaan tanah Jawa bahkan Nusantara, yakni Kerajaan Kediri. Maka dari itu, timbul banyak sekali sejarah dan budaya yang lahir dari tanah Kediri. Bukan hanya busaya dan sejarah Kerajaan saja yang menghiasi budaya tanah Kediri, tetapi juga dengan sejarah dan budaya agama islamnya, agama Islam pertama kali di

⁵ Ita kurnia, Mengungkap nilai-nilai Kearifan Lokal Kediri sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11 No.1 Tahun 2018 hal. 53

dikenalkan pada Masyarakat Kediri oleh Syekh Wasil Syamsudin, pada waktu pemerintahan Raja Sri Aji Joyoboyo pada tahun 10 Masehi, dan pada akhirnya, munculah pemimpin dan tokoh-tokoh Islam yang lainnya di Kota Kediri.

Tabel 1. 1
Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Kediri Menurut Jenisnya dan Kecamatan Tahun 2021

	Situs/Cagar Budaya	Sumber Air	Wisata Buatan
Mojo	4	-	1
Semen	4	1	2
Ngadiluwih	1	1	1
Kras	-	-	-
Ringinrejo	-	-	1
Kandat	-	-	-
Wates	6	4	2
Ngancar	2	-	8
Plosoklaten	6	3	5
Gurah	8	-	1
Puncu	3	-	1
Kepung	5	1	3
Kandangan	1	-	-
Pare	1	-	5
Badas	3	1	2
Kunjang	-	-	-
Plemahan	4	-	2

Purwoasri	-	-	-
Papar	1	-	-
Pagu	4	1	-
Kayenkidul	3	-	1
Gampengrejo	1	-	1
Ngasem	4	1	6
Banyakan	3	-	1
Grogol	2	-	1
Tarokan	-	-	-

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.⁶

Tabel diatas menunjukkan jumlah obyek wisata yang tersebar di kabupaten kediri, dalam tabel diatas ditunjukkan bahwa Kabupaten Kediri memiliki banyak obyek wisata. Dalam hal ini, banyak atau sedikitnya pengunjung yang mendatangi obyek obyek wisata tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor agama.⁷

Wisata agama dan motivasi rohani telah menyebar luas dan menjadi populer dalam beberapa dekade terakhir, menempati segmen penting dari pariwisata internasional dan telah tumbuh secara substansial dalam beberapa tahun terakhir. Wisata religi menjadi salah satu bentuk pariwisata yang kurang dipelajari dalam penelitian pariwisata (Timothy &

⁶ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, *Jumlah Obyek wisata Kabupaten Kediri*, (Kediri: DISPARBUD, 2021).

⁷ Hallil Khusairi, *Peluang Wisata Budaya...*, Hal.9

Olsen, 2006:1)⁸. Pertumbuhan yang konsisten di segmen pasar ini telah menjadi tren global dalam industri pariwisata. Trend perjalanan keagamaan tidak dianggap sebagai fenomena baru. Untuk melakukan perjalanan, wisata religi telah lama menjadi motif integral dan biasanya dianggap sebagai bentuk tertua dari perjalanan ekonomi. Setiap tahun jutaan orang melakukan perjalanan ke tujuan ziarah utama di seluruh dunia. Diperkirakan bahwa hampir 240 juta orang per tahun pergi berziarah, sebagian menjadi Kristen, Muslim dan Hindu. Wisata religi menjadi identik dengan pertumbuhan pariwisata pada masa modern. Agama memainkan peran penting dalam pengembangan wisata selama berabad-abad dan telah mempengaruhi bagaimana orang memanfaatkan waktu luang. Timothy & Olsen (2006:9)⁹ menjelaskan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dengan motivasi agama juga telah menarik perhatian akademisi,

Dalam hal ini kita dapat mengetahui banyaknya pengunjung obyek wisata dengan mengetahui mayoritas Masyarakat kabupaten Kediri, pada tabel dibawah ditunjukkan rata rata agama yang dianut oleh masyarakat kabupaten Kediri. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya keterkaitan agama dan budaya pada Masyarakat Kediri bahkan Masyarakat Indonesia sangatlah kuat. kepercayaan mistis dan hal hal ghaib masih sangatlah erat dipercaya oleh masyarakat Indonesia, karena hal tersebut, pengunjung berbagai Situs atau Cagar budaya tertentu ada yang sangat ramai oleh

⁸ Aan Jaelani, "Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan prospek", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2017, hal. 4

⁹ *Ibid.* hal. 4

pengunjung dan juga ada yang kurang ramai oleh pengunjung, faktor lain yang mempengaruhi jumlah pengunjung pada obyek wisata budaya adalah banyaknya obyek wisata buatan. Semakin berkembangnya zaman modern gaya hidup Masyarakat juga semakin modern, yang pada akhirnya Masyarakat lebih menyukai berkunjung pada obyek wisata buatan yang dalam hal ini jelas lebih modern dari pada obyek wisata budaya.

Semakin banyak pengunjung yang mendatangi obyek wisata ditempat itulah banyak terbukanya lapangan ekonomi bagi masyarakat, terdapat proses jual-beli didalamnya, baik perdagangan makanan, cendramata atau oleh khas daerah tersebut, bahkan hingga perdagangan kelengkapan alat ibadah, karena obyek wisata yang dikunjungi adalah obyek wisata budaya yang berbau religious maka banyak dikatatakan dengan sebutan wisata religi.

Oleh sebab itu, wisata religi ini juga menjadi sebuah lapangan ekonomi yang sangat besar bagi Masyarakat Indonesia. Salah satu wisata religi yang berdampak besar bagi perekonomian masyarakat adalah wisata religi Dzikrul Ghofilin. Dzikrul Ghofilin adalah sebuah budaya pengajian istighosah yang didirikan oleh tiga kyai, yakni kyai Hamid Pasuruan, Kyai Hamim Djazuli (gus miek) dan Kyai Achmad Shiddiq pada tahun 1960. Dzikrul Ghofilin mempunyai jamaah yang sangat banyak, sehingga didalamnya terciptalah lapangan ekonomi bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebenarnya, pengajian Dzikrul Ghofilin ini dapat dilakukan diberbagai tempat, para jamaah dapat mengadakan

acara tersebut di daerah masing masing, karena mengingat jumlah jamaahnya tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi, karena makam dari pendiri Dzikrul Ghofilin, yakni kyai Hamim Djazuli wafat di Kediri dan Dimakamkan Di Kabupaten Kediri, tepatnya di Desa Tambak Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, maka acara Dzikrul Ghofilin terbesar diadakan di Kabupaten Kediri. Tidak dapat dipungkiri lagi, acara Dzikrul Ghofilin adalah acara dimana para pelaku UMKM berpacu, berlomba-lomba untuk menjual berbagai hasil produksi, mencoba mendapatkan keuntungan dan juga memperkenalkan lebih luas tentang produk mereka. Karena banyaknya pedagang dan juga pembeli yang berdatangan di acara Dzikrul Ghofilin, maka harga, keberagaman produk dan juga jumlah pengunjung yang datang akankah mempengaruhi pendapatan bagi para pedagang.

Ketika kita berbicara akan UMKM, maka tidak jauh pula kita berbicara tentang modal, Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum. Modal yang

dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan.¹⁰

Bukan hanya modal saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dari seorang penjual, tetapi juga keberagaman produk yang ditawarkan penjual akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi para pembeli. Salah satu unsur kunci dalam persaingan diantara bisnis eceran adalah keragaman produk yang disediakan oleh pengecer. Oleh karena itu pengecer harus membuat keputusan yang tepat mengenai keragaman produk yang dijual. Adanya macam – macam produk dalam arti produk yang lengkap mulai dari merk, ukuran, kualitas, dan ketersediaan produk. Maka akan memudahkan konsumen dalam memilih dan membeli berbagai macam produk sesuai dengan keinginan mereka.¹¹

Namun pengunjung yang banyak jumlahnya belum tentu menjamin bahwa perolehan pendapatan akan menjadi banyak pula. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Amerta dan Budhiasa (2014) bahwa jumlah kunjungan pengunjung domestik berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung. Oleh karena itu faktor yang paling

¹⁰ I Komang Suartawan, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap pendapatan melalui produksi pengerajin patung di kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6 No.9 Tahun 2017

¹¹ Ahmad Bairizki, "Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dalam meningkatkan Penjualan", *Jurnal Valid*, Vol. 14 No.2 Tahun 2017 hal. 73

menentukan adalah pengeluaran pengunjung itu sendiri. Semakin banyak uang yang dibelanjakan di negara tersebut semakin banyak devisa yang diterima negara¹². Akan tetapi hal diatas adalah penelitian yang dilakukan pada suatu daerah wisata, bukan berarti wisata religi memiliki hasil yang sama bagaimana jumlah dar pengunjung menentukan pendapatan dari pedagang yang berjualan pada wisata religi tersebut. Nah, dari semua pengunjung kira-kira berapa persen yang akan menjadi pembeli dan akan mempengaruhi para pedagang, oleh karena itu, kami akan meneliti hal tersebut. Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Keberagaman Produk, Dan Jumlah Pembeli Terhadap Jumlah Pendapatan Pedagang Pada Acara Dzikrul Ghofilin di Wisata Makam Gus Miek di Kabupaten Kediri”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Banyaknya Event Pengajian rutin yang diselenggarakan pada banyak tempat, salah satunya adalah event pengajian rutin yang diselenggarakan pada wisata religi, khususnya pada pengajian Dzikrul Ghofilin
2. Banyaknya jenis dan keberagaman produk yang ditawarkan pada event pengajian Dzikrul Ghofilin

¹² Novi Dwi Purwanti, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2014 hal 1

3. Pengaruh modal memberikan dampak pada keputusan pembelian, akankah hal tersebut juga berpengaruh pada event pengajian Dzikrul Ghofilin
4. Ramainya pengunjung dan peminat yang hadir pada wisata religi, khususnya pada event Dzikrul Ghofilin. Dan berapa persen yang akan menjadi konsumen untuk mempengaruhi pendapatan para penjual yang berada pada acara Dzikrul Ghofilin

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana wisata religi yang mempunyai event tertentu semisal event pengajian Dzikrul Ghofilin dapat memberikan peluang yang besar bagi para pedagang.

Didalam penelitian ini, peneliti ingin membatasi masalah yang akan diteliti seputar beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pada pengajian Dzikrul Ghofilin, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang di acara Dzikrul Ghofilin?
2. Apakah keberagaman produk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang di acara Dzikrul Ghofilin?
3. Apakah jumlah pembeli berpengaruh signifikan pada tingkat pendapatan pedagang di acara Dzikrul Ghofilin?

4. Apakah modal, keberagaman produk dan jumlah pembeli secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang di acara Dzikrul Ghofilin?

D. Tujuan penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untu mengetahui bagaimana event pada wisata religi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih untuk para pedagang. Dan Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari modal terhadap jumlah pendapatan pedagang pada event pengajian Dzikrul Ghofilin
- b) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari keberagaman produk terhadap jumlah pendapatan pedagang pada event pengajian Dzikrul Ghofilin
- c) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari jumlah pembeli terhadap jumlah pendapatan pedagang pada event pengajian Dzikrul Ghofilin
- d) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secarai Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat ataupun pelaku umkm untuk mengetahui bahwasanya lapangan umkm yang dilahirkan dari

wisata religi juga memiliki peluang yang baik, terutama pada event pengajian dzikrul ghofilin dan sejenisnya

2. Secara Praktis

a. Bagi UMKM

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan terkait bagaimana caranya untuk melakukan proses usaha jual beli ketika berada pada event pengajian yang terletak pada wisata religi.

b. Bagi Akademis

Dapat menambah sumber informasi dan referensi kepada mahasiswa untuk menggali ilmu di bidang ekonomi wisata religi dan umkm yang ada didalamnya

c. Bagi peneliti selanjutya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakannya sebagai dasar, sebagai acuan atau pembanding dalam penelitiannya dan mencari informasi tentang pengaruh harga, keberagaman produk, maupun jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang pada event pengajian yang terletak pada wisata religi.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

1. Ruang lingkup

Wisata religi adalah salah satu budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat. Dan oleh sebab itu, maka

wisata religi sekarang ini adalah salah satu lapangan UMKM yang sangat baik untuk para pelaku UMKM, dan salah satu wisata religi tersebut adalah wisata religi makam KH. Khamim Djazuli (gus Miek), yang mana setiap malam jum'at kliwon mengadakan acara pengajian Dzikrul ghofilin, dan menjadikannya lapangan UMKM. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengajian dzikrul ghofilin yang terletak pada makam KH. Khamim Djazuli (gus Miek).

2. Keterbatasan penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya Batasan masalah yang berlebihan. Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini berfokus pada pedagang umkm yang melakukan proses jual beli pada acara pengajian dzikrul ghofilin yang dilakukan setiap malam jum'at kliwon
- b. Obyek penelitian ini adalah wisata religi makam KH. Khamim Djazuli (gus Miek).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan (Asri, 1985). Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap

tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya (Zhou Gideon, 2013). Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Priyandika, 2015). Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2005). Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan.¹³

Ketika modal sudah diketahui Langkah selanjutnya yang harus kita ambil adalah menentukan harga Menurut Philip Kotler, (2008), harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh semua pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Perlu diketahui juga, bahwasanya harga dan modal adalah 2 hal yang

¹³ Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika, Pengaruh Modal Dan Bahan baku terhadap pendapatan Pengusaha sanggah di Kecamatan Mengwi”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.7 No. 8 Tahun 2018 hal. 1933

berbeda. Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari, 2006). Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa.¹⁴

b. Keberagaman Produk

Kotler menyatakan Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan, ataupun dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan atau kemauan. Amir mendefinisikan produk sebagai Apa saja yang dapat ditawarkan kepada pasar agar dapat dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan

¹⁴ *Ibid.* hal. 1934

atau kebutuhan mereka.¹⁵ Menurut Philip Kotler kelengkapan produk adalah tersedianya semua jenis produk yang ditawarkan untuk dimiliki, dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen yang dihasilkan oleh suatu produsen. Sedangkan pengertian keragaman produk menurut James F.Engels keragaman produk adalah kelengkapan produk yang menyangkut kedalaman, luas dan kualitas produk yang ditawarkan juga ketersediaan produk tersebut setiap saat di toko atau pedagang (Engels, 1995:258)¹⁶. Jadi keberagaman pada suatu perdagangan merupakan hal yang penting, karena dapat meningkatkan daya tarik konsumen.

c. Pembeli / Konsumen

Pengertian Konsumen menurut Philip Kotler (2000) dalam bukunya *Prinsiples of Marketing* adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi sendiri tanpa diperjualbelikan kembali. Pada intinya pengertian dari konsumen adalah setiap orang yang memakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun

¹⁵ Dita Amanah, "Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen pada Majestyk bakery & cake shop cabang H.M yamin medan" *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2010 hal. 77

¹⁶ Rahardian Ali Oetomo, "Analisis Pengaruh Keberagaman Menu, persepsi harga dan lokasi terhadap minat beli ulang konsumen", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.1 No.1 Tahun 2020 hal.

untuk berbagai kepentingan tanpa memperdagangkannya kembali.¹⁷

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini menjabarkan beberapa subab yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjabarkan teori dan konsep yang diperoleh dari berbagai referensi yang berhubungan dengan harga, keberagaman produk dan juga pengunjung, selain itu pada bab ini juga memaparkan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

¹⁷ Hani Handoko dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Prilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPEE, 2000), hal. 10.

Dalam bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memaparkan temuan hasil studi yang dilakukan selama proses penelitian. Dalam bab ini dipaparkan masalah dan penyelesaian masalah. Pada bab ini disajikan informasi yang datanya ditemukan setelah menganalisis.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dari pengaruh Pengaruh Harga, Keberagaman Produk, Dan Jumlah Pengunjung Dzikrul Ghofilin Terhadap Jumlah Pendapatan Pedagang

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi tentang rangkuman hasil pembahasan penelitian. Sementara untuk saran berisi tentang pendapat yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait, agar lebih baik kedepannya.